

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL HURUF
HIJAIYAH MELALUI METODE BERNYANYI DI TK NUR HASANAH
DESA LENDE KEC.SIRENJA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

APRILIANTI
NIM. 17.1.05.0037

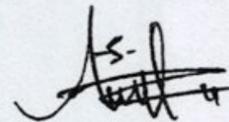
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Januari 2022 M
14 Jumadil Akhir 1443 H

Peneliti



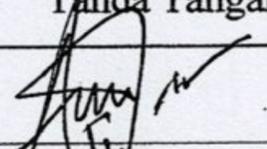
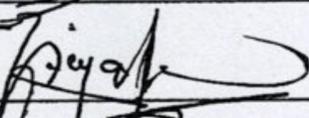
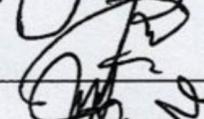
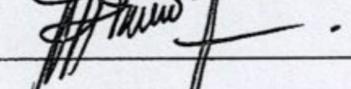
Aprilianti

NIM. 17.1.05.0037

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Aprilianti NIM : 17.1.05.0037, dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 15 Februari 2022 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Rajab 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Ardillah Abu, M.Pd	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Ulfiah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Ardiansyah.,M.Pd	

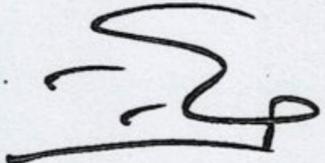
Palu, 15 Februari 2022 M
14 Rajab 1443 H H

MENGETAHUI,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP.19670521 199303 1005

**Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**


Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed
NIP: 19860612 201503 2005

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Selesainya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun moril. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti ayah Sudin K, Ibunda Salbia yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, para Wakil Rektor, dan seluruh Staf UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.

3. Dr. H. Askar, M.Pd selaku dekan Tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK), Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku Ketua Program Studi PIAUD dan Ardillah Abu, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PIAUD, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
4. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd Sebagai pembimbing/Penguji I dan Ardiansyah., M.Pd Sebagai pembimbing/Penguji II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Staf Tata Usaha dilingkungan UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja, yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 17 Januari 2022

Peneliti,

Aprilianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
F. garis-garis besar isi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Upaya Guru.	16
C. Minat Menghafal	28
D. Kemampuan Menghafal.....	35
E. Huruf Hijaiyah.....	39
F. Metode Bernyanyi di lingkungan TK.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profi TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja	55
B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja	61

C. Faktor pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja	65
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Penelitian.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Profil TK Nur Hasanah Desa Lende	56
II	Sarana dan Prasarana TK Nur Hasanah Desa Lende	59
III	Daftar Nama Guru TK Nur Hasanah Desa Lende	60
IV	Daftar Jumlah Siswa TK Nur Hasanah Desa Lende	61
V	Media perlengkapan dalam metode bernyanyi	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Kartu Seminar Proposal Skripsi
5. Permohonan Ujian Seminar Proposal Skripsi
6. SK Judul
7. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Balasan Penelitian
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Aprilianti
NIM : 17.1.05.0037
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

Skripsi ini berkenaan dengan “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja yaitu mengajak anak-anak bernyanyi sambil belajar dengan dibantu media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan *puzzle* huruf hijaiyah agar anak-anak dapat meningkatkan minat belajarnya. Metode bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan huruf hijaiyah untuk memperlancar bacaan, huruf-huruf hijaiyah bergambar agar mempermudah anak mengenal dan menghafal huruf serta mudah membacanya. (2). Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja yaitu guru menguasai lirik lagu serta dapat menyanyikan lagu dengan baik, guru juga menguasai kelas pada saat belajar dan dilengkapi media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, *puzzle* huruf hijaiyah. Sedangkan faktor penghambat yaitu biasanya ketidaksiapan guru dalam bernyanyi karena suara sangat terbatas membuat anak-anak tidak tertib atau susah diatur dan anak-anak merasa malu untuk bernyanyi.

Implikasi penelitian ini adalah menyarankan yaitu bagi guru, metode bernyanyi yang menyenangkan diharapkan dapat terus dikembangkan, sehingga anak didik tidak hanya merasa sedang belajar tetapi sambil bernyanyi dengan rasa senang, tidak mudah bosan serta mudah mengingat isi dari nyanyian huruf hijaiyah dan pesan yang ada didalamnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alquran merupakan petunjuk hidup umat Islam didalamnya tersusun ayat ayat indah, ayat-ayat tersebut adalah rangkaian huruf hijaiyah yang disertai harokat dan tanda bacanya. Pengembangan iman dan taqwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik sangat penting ditanamkan sejak dini sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satu caranya yaitu dengan memperkenalkan kitab suci Alquran kepada anak usia dini. Huruf hijaiyah atau huruf arab yaitu huruf yang dipergunakan dalam penulisan kitab suci Alquran.

Pembelajaran huruf arab memang tidak begitu mudah, apalagi untuk anak-anak. Bahkan banyak orang tua yang kesulitan memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak. Bahkan, bukan tidak mungkin masih ada orang tua dari anak-anak tersebut yang tidak tahu banyak tentang huruf hijaiyah. Dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada anak-anak harus dengan metode yang menarik perhatian, taman kanak-kanak merupakan awal pembelajaran bagi seorang anak yang pada umumnya usia mereka merupakan usia bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga diperlukan suatu metode dan media yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah.

Setiap muslim wajib dan berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan Alquran dengan baik, namun kenyataannya tidak demikian, masih banyak anak-anak belum dapat mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dikarenakan cara

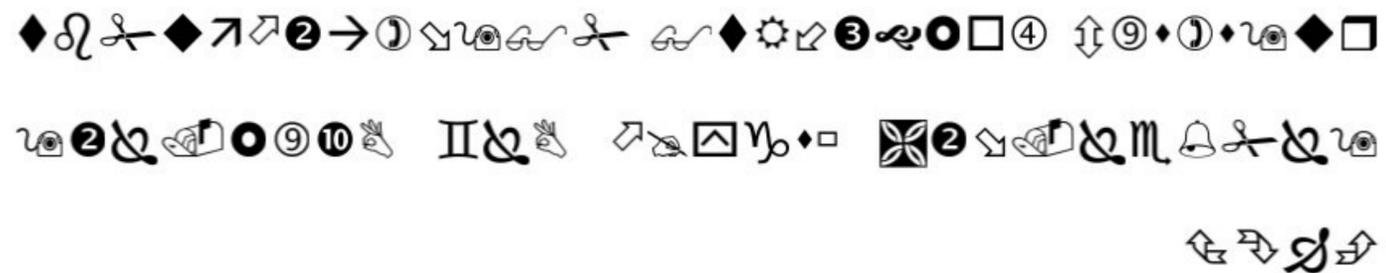
mengajar yang masih bersifat monoton dan kurang didukung dengan media yang dapat memudahkan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di usia dini.

Melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar harus memahami makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. *Makharijul huruf* ini biasanya digunakan agar kita tidak salah mengucapkan, karena salah satu huruf saja salah maka bisa merubah arti atau maknanya. Agar bisa membaca Alquran, perlu mengenali huruf-huruf hijaiyah, bagaimana bentuk dan cara membacanya. Rangkaian huruf hijaiyah ini untuk memperhalus makharijul huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan dan pembeda antara satu huruf dengan huruf yang lainnya.¹

Islam mengharuskan umatnya untuk memelihara Alquran dengan jalan sering membacanya dan tidak bermalas-malasan untuk selalu mengkaji dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, perlu ada penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Alquran kepada siswa, agar siswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Banyak siswa yang belum memahami hakikat membaca Alquran lebih lebih secara tartil, oleh karena itu, membaca Alquran tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Membaca Alquran akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT. Melihat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa adabnya diajarkan membaca Alquran secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur salah membaca

¹Arif Rahman , Hidayat Syarif, *Setengah Jam Sehari Bisa Baca Dan Hafal Al Qur'an* (Jakarta: Shahih, 2016), 7.

hingga dewasa, agar bacaan tertata rapi dan benar. Siswa harus mempraktekkan kaidah-kaidah belajar Alquran itu sesungguhnya mudah. Firman Allah:



Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (darinya) (QS. Al Qamar:17).²

Materi hafalan huruf hijaiyah diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Karena materi ini merupakan materi dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum bisa membaca Al-Qur'an, maka materi ini disampaikan pada kelas-kelas awal. Sesuai dengan karakter peserta didik yang notabennya masih anak-anak, maka metode tersebut harus diselaraskan dengan perkembangan anak. Sistem pengorganisasian pembelajaran perlu disusun berdasarkan pendekatan yang lebih meningkatkan kreatifitas pada anak, dengan menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang kreatif. Sesuai dengan usia peserta didik di sekolah dasar, khususnya untuk kelas-kelas bawah, maka metode-metode yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pelajaran antara lain: bermain, menyanyi, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, membaca dengan keras, pemberian tugas, dan lain-lain.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik, bernyanyi membuat suasana

²Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Maghfirah Pustaka* (Jakarta: 2017), 529.

belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.³

Menyanyikan lagu untuk anak atau memperdengarkan musik pada saat bermain ternyata dapat memperkuat kaitan-kaitan antara sel-sel otak dan Bahkan mungkin dapat mengarahkan pada pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak tengah berkembang. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak- anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya, dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan, syair yang dilakukan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh anak. Kegiatan Bernyanyi tidak bisa terlepas dengan Anak Usia Dini. Kegiatan Menyanyi akan membuat suasana belajar anak menjadi riang dan dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁴ Menyanyi merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak, dengan menggunakan teknik lagu, ini akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan

³Muhamad Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), 43.

⁴Yuliani Dwi Astuti, *Ayah, Ibu, Ajari Aku Lagu Sederhana* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 15.

guru atau orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan, anak akan lebih cepat menghafal dan mengenal ajaran agama islam yang diberikan oleh guru dan orang tua.

Peran lagu terhadap pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu, akidah, akhlak dan fiqih. Sebagai contoh, mengenalkan rukun Islam, mengenalkan huruf Hijaiyah, mengenalkan nama-nama Nabi, mengagumi ciptaan tuhan, menyayangi orang tua, berlaku sopan dan masih banyak lagi. Dari lagu lagu itu, seorang pendidik atau guru dapat menanamkan nilai agama bagi anak untuk kehidupan sehari-hari, yang akhir-akhir ini banyak lagu yang kurang Islami dan berdampak negatif bagi Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak-anak masih kurang padahal seharusnya kemampuan menghafal huruf hijaiyah ini sangat penting karena huruf hijaiyah adalah dasar yang harus diajarkan pada anak sehingga anak bisa membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru meningkatkan minat belajar dalam menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec.Sirenja. Dengan harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan pendidikan pada anak di Taman Kanak-Kanak.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja ?

2. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis
 - a. Memberikan pengetahuan kepada guru pendamping untuk lebih memahami konsentrasi anak saat menyentuh atribut huruf hijaiyah.
 - b. Dapat mengetahui secara empirik bagaimana situasi anak saat mengeja atau menghafal huruf hijaiyah berdasarkan buku iqra'.
 - c. Bagi peserta didik dan orang tua murid dapat dijadikan acuan dan bahan masukan untuk lebih membimbing anak di sekolah dan juga di rumah
2. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai objek kajian yang sama sehingga penelitiannya lebih mendalam.

- b. Memberikan pengetahuan dan informasi, khususnya bagi guru, peserta didik anak usia dini, dan orang tua.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja.”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Upaya Guru

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai untuk diinginkan Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah upaya guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan mengenal dan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok A. Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, entah itu ketika berada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.⁵

⁵Nila Dia Rahma, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Taman Kanak Kanak Al Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”.., 8

2. Minat

Perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁶

3. Menghafal huruf hijaiyah

Menghafal adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Kemampuan menghafal ini berkaitan erat dengan seberapa lama seseorang mampu mengingat sesuatu. Peningkatan kemampuan ini banyak tergantung dari perbaikan metode belajar, motivasi untuk belajar dan aktivitas mengingat-ingat itu sendiri. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf.⁷

4. Metode bernyanyi

Metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁸ Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan

⁶Hazari Gustina, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu".(Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun, 2020), 13

⁷Istiyarningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas I Mi Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011". (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), 3

⁸Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)". (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta 2019 M / 1441 H), 21

oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.⁹

F. Garis-garis Besar Isi

Sistematika skripsi ini terdiri atas lima bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, peneliti mengemukakan kajian pustaka yang meliputi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menghasilkan informasi data pada skripsi tentang penggunaan Media Visual Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Palu. Peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang (1) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja (2) Faktor Pendukung dan penghambat Guru Dalam

⁹Ibid., 23

Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK
Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan dan penutup. Setelah kata penutup, peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi skripsi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Denisha Ambun Virgisha, Dengan Judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Picture And Picture* di Kelas 1 SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga”. Jenis penelitain kualitatif, 2019. Materi huruf hijaiyah merupakan salah satu materi yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Quran. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Quran merupakan salah satu ibadah yang mengandung keutamaan yang sangat besar. Penyajian mata pelajaran PAI khususnya pada materi huruf hijaiyah yang disajikan secara konvensional ternyata hasil belajarnya sangat rendah.hal ini terjadi khususnya pada kelas I SD Negeri I Selakambang.

Penelitian tindakan kelas ini berusaha menemukan modifikasi dan inovasi pembelajaran PAI pada materi membaca huruf hijaiyah dengan metode *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai oktober 2018 dengan subjek / sasaran penelitian siswa kelas I SD Negeri I Selakambang yang berjumlah 25 siswa. Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, spengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi (1) tes, untuk megetahui apakah ada peningkatan kemampuan / hasil belajar siswa, (2) observasi, semua kegiatan proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa

dan hasil tindakan, (3) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa terhadap jalanya proses pembelajaran, (4) dokumentasi, proses menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dari analisa peneliti, diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas I SDN I Selakambang Kaligondang Purbalingga mengalami peningkatan yang di tandai dengan hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dari tiap siklus juga mengalami peningkatan. Nilai secara klasikal pada siklus I rata-rata 67,8 dengan taraf serap 58% pada siklus II meningkat yaitu perolehan nilai rata-rata 74,04 dengan taraf serap 88%. Siswa mempunyai hasil belajar dengan kriteria baik.¹

2. Fitri.P, Dengan judul “Mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui media *puzzle* di raudhatul athfal nurul islam kota jambi”. Jenis penelitian, 2015. Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul “Mengembangkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Media *puzzle* Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi” yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak. Penelitian ini (penelitian terdahulu pada point 2) dilakukan dalam dua siklus. Setiap tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 15 anak diantaranya 7

¹Denisha Ambun Virgisha, “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Picture And Picture* di Kelas 1 SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga”.

anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut sebagai berikut tidak ada anak yang berhasil mencapai perkembangan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada Prasiklus 0 anak. Selanjutnya terdapat 4 orang anak yang berhasil mencapai perkembangan karakter kedisiplinan pada Siklus I. Dan 11 orang anak yang berhasil mencapai perkembangan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada siklus II. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan media *puzzle* hijaiyah dapat mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Catalan : Penelitian Oleh Raudhatul Athfal Nurul Islam Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, menjadi standar acuan dalam menyusun proposal dan skripsi pada penelitian ini yaitu Hubungan Antara konsentrasi belajar anak Dengan kemampuan menghafal huruf hijaiyah pada anak usia dini 4-5 tahun. diambalnya penelitian ini (peneliti terdahulu pada point 3) didasari agar peneliti dapat menerapkan Prinsip kerja dan bentuk structure ruang lingkup kegiatan di Tk Nur Hasanah tersebut. Agar hasil yang diperoleh menjadi acuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dari hasil pada penelitian ini.²

²Fitri.P, Dengan judul “mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui media *puzzle* di raudhatul athfal nurul islam kota jambi”.

3. Endry Anna, dengan judul Implementasi Alat Permainan Edukatif *Puzzle* Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah Di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019, Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian kualitatif, 2019. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengenalan huruf hijaiyah untuk dikenalkan kepada anak sejak anak usia dini untuk mempersiapkan generasi yang diharapkan yaitu menjadi manusia yang mencintai Al-Qur'an sebagai pegangan hidup sepanjang masa dunia dan akhirat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan alat permainan edukatif *puzzle* dalam menghafal huruf hijaiyah di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi alat permainan edukatif *puzzle* dalam menghafal huruf hijaiyah di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019 sudah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik pula pada anak,

karena dengan menggunakan APE *puzzle* anak lebih aktif, semangat, antusias sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan anak juga lebih mudah memahami huruf hijaiyah. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali pada sentra Imtaq. Teknik yang diterapkan yaitu dengan teknik tanya jawab dan pembiasaan.

Dampak dari implementasi alat permainan *puzzle* dalam menghafal huruf hijaiyah terhadap peserta didik di KB Aisyiyah Puton adalah dapat memberikan pengaruh yang positif bagi sekolah, guru, orang tua dan terutama dalam menghafal huruf hijaiyah. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal huruf hijaiyah dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* di KB Aisyiyah Puton terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat pada diri anak sendiri yaitu kondisi kesehatan anak, minat dan keaktifan serta karakter anak. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada anak.³

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu:

1. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah sama dengan penelitian yang digunakan oleh Denisha Ambun Virgisha, yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja. Sedangkan Denisha Ambun Virgisha mengkaji tentang

³Endry Anna, "Implementasi Alat Permainan Edukatif *Puzzle* Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah Di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019".

Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Picture And Picture* di Kelas 1 SDN 1 Selakambang Kaligondang Purbalingga.

2. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah sama dengan penelitian yang digunakan oleh Fitri P yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja. Sedangkan Fitri P mengkaji tentang mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui media *puzzle* di raudhatul athfal nurul islam kota jambi.
3. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah sama dengan penelitian yang digunakan oleh Endry Anna yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah peneliti mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja. Sedangkan Endry Anna mengkaji tentang Implementasi Alat Permainan Edukatif *Puzzle* Dalam Menghafal Huruf Hijaiyah Di Kelompok Bermain Aisyiyah Puton, Bantul, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018-2019.

B. Upaya Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara

klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Secara Etimologi makna guru menurut rekomendasi konferensi pendidikan internasional di Makkah tahun 1977 pengertian guru atau pendidik mencakup *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Pengertian *murabbi* adalah orang yang memiliki sifat rabbani artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. *Mu'allim* berarti orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik namun mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan *ta'dib* mengandung arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. Secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) peserta didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa guru adalah orang bijak, beradab yang memiliki ilmu cukup, bertanggung jawab pada proses pendidikan seseorang yang didiknya.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 32.

⁵Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2

⁶Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 23-24

Tradisi yang belum lekang dari Indonesia adalah sebutan guru agama sebagai ustadz. Ustadz, senyatanya, dalam literatur pendidikan Islam adalah panggilan kehormatan bagi seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi akan profesi mulia yang disandangnya. Seorang ustad yang professional adalah yang pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap profesinya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya masa depan.

Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.⁷ Kemuliaannya seorang guru, rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.⁸ Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus

⁷Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 142

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif...*, 32

merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap demokratis, dan bertanggungjawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa Negara.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁹

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pembelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru kelas. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat sebagaimana cara bertingkah

⁹Ibid., 34

laku yang sopan pada orang lain. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum-minuman keras, mengisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan amoral.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya mementingkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan waktunya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang muda, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi falsafah dan bahkan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap dan tingkah laku maupun perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan di masyarakat dari

¹⁰Ibid., 35

pada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang ditampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang dia miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lain. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi segala persoalan. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seorang melakukan sesuatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai akhlak yang tidak mulia.

Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah sesuatu hal yang menentukan tinggi rendahnya seorang kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan suatu faktor yang menentukan tahap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai guru. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan Pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka

yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (masa remaja). Namun begitu, seseorang yang berstatus guru tidak selamanya bisa menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata anak didik dan masyarakat. Ternyata masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra guru. Di media masa (cetak maupun elektronik) sering diberitahukan tentang oknum-oknum guru yang melakukan suatu tindakan asusila, asosial, dan amoral. Perbuatan itu tidak sepatunya dilakukan oleh guru. Lebih fatal lagi bila perbuatan yang berupa tindakan kriminal itu dilakukan terhadap anak didik sendiri.¹¹

Kompetensi kepribadian guru diantaranya adalah (1) Pribadi yang disiplin, (2) Pribadi yang jujur dan adil, (3) Pribadi berakhlak mulia, (4) Pribadi teladan, (5) Pribadi yang mantap, (6) Pribadi yang stabil, (7) Pribadi dewasa, (8) Pribadi yang arif dan penyabar, (9) Pribadi berwibawa, dan (10) Pribadi yang memiliki rasa percaya diri.¹²

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap guru sebagai sosok yang ideal. Sedikit saja guru yang berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharismanya pun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitive sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif...*, 40

¹²Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan kompetensi kepribadian guru...*43-76.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari istilah guru. Setelah mengetahui pengertian guru dari uraian di atas, bahasan selanjutnya mengkaji mengenai peran guru. Guru bagi peserta didik adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak peserta didiknya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (peserta didik). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan peserta didik di masa depan.¹³ Guru merupakan pemimpin bagi peserta didiknya. Guru adalah pelayan bagi peserta didiknya. Guru adalah orang terdepan dalam memberi contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya.¹⁴

Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum yaitu umat manusia. Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dalam E. Mulyasa mengidentifikasi peran guru kelas, yakni:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

¹³Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul...*, 131

¹⁴Wajihudin Alantaqi, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), 197

Guru membantu peserta didik yang masih berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan

apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggapnya sebagai guru.

h. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.¹⁵

i. Guru sebagai evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, demikian bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Batasan tugas guru tersebut menunjukkan bahwa sosok guru memiliki peran

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Cet. X; Bandung: Rosdakarya, 2011), 13

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosdakarya, 2011), 11

strategis dalam proses pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti jika tidak disertai dengan kualitas guru yang bermutu. Dengan kata lain, guru merupakan kunci sukses dan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan.¹⁷

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁸

Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam kompetensi yang lebih khusus, berikut ini:

1. Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model

¹⁷Muchlas Samani, dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (Surabaya: SIC/Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006), 8

¹⁸Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5

bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab guru, adalah mendidik dengan berbagai dimensi aplikasinya, dengan orientasi utama mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap peserta didiknya, agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas, dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Tugas dan tanggung jawab ini merupakan suatu perkara yang sangat berat. Di samping, menuntut adanya kriteria dan persyaratan tertentu bagi setiap pendidik, juga mengharuskan adanya perhatian bersama dari segenap komponen terkait terhadap hak-hak dan kewajiban-kewajiban guru.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru sebagai pendidik dan pengajar, merupakan tugas dan tanggung jawab yang dapat dilaksanakan apabila guru memiliki syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila guru mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan peserta didik, bersikap realistis,

¹⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 18.

²⁰Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik" *Jurnal ISTIQUA IV No. 2* (2017): 128

bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Tugas pendidik secara umum sebagai *warasat al-anbiya*, yang pada hakekatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah swt, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-taqarrub kepada Allah Swt.

C. Minat Menghafal

Hilgart dalam Slameto memberi rumusan mengenai minat yaitu "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik

bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.²¹

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.²²

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.²³

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 57

²²Ibid, 180

²³Ibid.,

lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Pada dasarnya minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang bersikap sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar.

Oleh karena itu minat belajar tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, namun ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru sebagai jalan dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan Lathifa Ainy dalam Syarif Hidayat dan Asroi sebagai berikut:

1. Guru membantu siswa menyadarkan (mengingatkan) komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah.
2. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar siswa dapat terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan atau jenuh.
3. Guru melakukan pendekatan personal kepada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian, guru dapat mengenal lebih dekat. Dengan anak didiknya, dapat memahaminya, dan siswa pun merasa diperhatikan.
4. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing anak didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka.
5. Guru hendaknya memberikan "kebebasan" yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan eksperimen agar memahami tujuan dari setiap mata pelajaran. Hal ini dapat

merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari.²⁴

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Ahmad Susanto mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
2. Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
6. Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
7. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
8. Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

²⁴Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), 20

9. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.²⁵

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto, menyatakan ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola.

Ciri-ciri ini yaitu :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat memengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris. Artinya yaitu bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.²⁶

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2013), 60

²⁶Ibid., 61-62

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Makademikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dalam kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.²⁷

Maka dapat dilihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat peserta didik terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri.

Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses

²⁷Ibid., 66

pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, supaya peserta didik bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara peserta didik tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal.²⁸

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogyanya seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana dalam Hazari Gustina yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat peserta didik; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.

²⁸Ibid., 67

3. Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; sekolah adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya peserta didik akan menjadi anggota masyarakat yang baik.²⁹

D. Kemampuan Menghafal

Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu: memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan. Kemampuan bersal dari kata mampu yang memiliki imbuhan ke dan an. Dalam kamus Bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.³⁰ Kemampuan juga merupakan potensi yang ada pada dalam diri seseorang, dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan.³¹ Definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a. *Achievment* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.

²⁹Hazari Gustina, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”.(Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun, 2020), 13

³⁰Sumadi Suryabrata. *Definisi ability (kemampuan) pada tiga konsep dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta : Tiga serangkai, 2015), 25

³¹Desy Anwar, *Pengertian kemampuan dalam konteks pendidikan* (Jakarta:Tiga serangkai. 2013), 30

- b. *Capacity* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.
- c. *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkn atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya.³²

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun dalam menggali potensi tersebut perlu banyak latihan. Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.

Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memeori (*retrival*). Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk *verbal* (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal. Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta

³²Sumadi Suryabrata. *Definisi ability (kemampuan) pada tiga konsep Salam Bahasa Indonesi* (Jakarata: Kemayoran Jakarta, 2015), 18

mengeluarkan atau memanggil informasi kembali.³³ Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

Prinsip-Prinsip dalam Menghafal menganut prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang hendak dihafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupak suatu kebetulan.
- c. Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- d. *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.³⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Ada beberapa faktor yang memepengaruhi kemampuan menghafal seseorang, yaitu sebagai berikut:

³³ Bobbi De Potter, *Pengertian Kemampuan menghafal al-qur'an* (Cet. V; Kendra : IAIN. 2017), 45

³⁴Zakiah Derajat, *Prinsip-Prinsip dalam Menghafal* (Bandung:Erlangga, 2016), 264-277

1. Menyuarakan yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.
2. Pembagian Waktu Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.
3. Penggunaan strategi yang tepat pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak. Selain factor-faktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut:
 - a. Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakter nya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
 - b. Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.
 - c. Keadaan jasmani.
 - d. Keadaan rohani.
 - e. Usia seseorang saat menghafal.³⁵

³⁵Ibid.,

E. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari *al-harfu* yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam Sukarti mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyah. Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di Mediterania kuno yang dapat dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM.³⁶

Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan Al Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 29 buah. Otory Surasman mengemukakan bahwa:

Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan alfabet Arab yang disebut dengan huruf al hija (iyah) dan huruf al tahajji artinya huruf ejaan. Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al Arabiyah* atau huruf *al lugahal Arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertanda baca atau bertitik (huruf al mu'jam) baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karena beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca.³⁷

Huruf hijaiyah tersebut disusun atas duabentuk yaitu mufrad (tunggal) dan muzdawij (berangkai).³⁸ Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah

³⁶Sukarti, *Pengenalan huruf hijaiyah Dan lafal Bahasa Arab* (Kendra :IAIN, 2014), 9-21

³⁷ Otory Surasman, *Pengertian huruf hijaiyah* (Kendari:IAIN, 2012), 54-52

³⁸Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017), 14

berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an.

F. Metode Bernyayi di lingkungan TK

Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani kata "methodos". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "metha" yang artinya melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula.³⁹

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Lebih sederhananya lagi yang dibahasakan oleh Rosdy Ruslan dalam Masamah bahwa metode merupakan kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian. Metode dalam pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁰

³⁹Masamah, "Penerapan Metode Bernyayi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)". (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Paud) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta 2019 M / 1441 H), 21

⁴⁰Ibid.,

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan sehingga guru dituntut untuk menguasai semua jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tercapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga, jika memaknai makna dari metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama dimiliki manusia dimasa lalu.

Millir dalam Masamah Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Bernyanyi dianggap sebagai panduan berbicara. Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.⁴¹ Menurut Kamtini dalam Masamah, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang

⁴¹Ibid.,

memberi kepuasan kepada anak.⁴² Masitoh, dkk dalam Masamah bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.⁴³

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

Bernyanyi adalah satu hal yang tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenangkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka sukai. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi

⁴²Ibid.,

⁴³Ibid., 22

kegiatan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak.⁴⁴

Ada lima prinsip dasar yang diperlukan guru dalam pendidikan musik anak ditaman kanak-kanak yaitu sebagai berikut:

1. Menagajarkan anak menyanyi sesuai dengan melodi
2. Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri dari volume, perubahan volume, (dinamik), warna bunyi atau nada.
3. Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrumen musik sederhana.
4. Melatih keberanian kesempatan kepada anak untuk mendengarkan music
5. Memperkenalkan ada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain. Menurut Palmer, lagu yang dipilih untuk anak-anak prasekolah adalah nyanyian yang berisi sebagai berikut:
 - a. Mendorong anak untuk aktif
 - b. Berhubungan dengan minat anak-anak
 - c. Berhubungan dengan dunia anak
 - d. Melodi berisi prase-prase yang diulang-ulang
 - e. Menekankan pada unsur ritmik, irama dan aliterasi
 - f. Liriknya mudah diganti dengan lirik yang baru ciptaan guru atau anak
 - g. Anak-anak dapat diminta untuk menggantikan namanya sendiri

Adapun fungsi dari bernyanyi adalah:

⁴⁴Ibid., 23

1. Membantu daya ingat anak
2. Memacu perkembangan otak anak
3. Belajar mengendalikan suara
4. Membuat anak aktif bergerak
5. Dapat mengembangkan rasa humor
6. Meningkatkan rasa percaya diri anak
7. Dapat mengatasi kecemasan
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati anak
9. Menjalin kedekatan antara anak, guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya

10. Dapat melatih perkembangan bicara anak Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai :

a. Bahasa emosi

Dengan nyanyian seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya seperti rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya.

b. Bahasa nada

Bagi anak nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.

c. Bahasa gerak

Gerak pada nyanyian tergambar pada birama atau ketukan yang teratur pada irama dan melodi. Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak , sebagai berikut:

1. Nyanyian harus relevan, penuh makna, dapat menarik perhatian anak-anak
2. Lagu mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
3. Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
4. Nyanyian sebaiknya berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak dimasa yang akan datang
5. Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak
6. Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.⁴⁵

Kegiatan bernyanyi yang sesuai akan menambah secara beransur pembendaharaan kata anak dan melenturkan anak dalam berbicara dan mengungkapkan kata-kata. Guru dapat memilih lagu yang sudah dikenal anak dan mudah diajarkan. Sejak didalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek tersebut diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural. Bernyanyi untuk anak sangat diperlukan untuk mengembangkan bicara dan mengembangkan bicaranya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri serta keberanian dalam berkomunikasi dan bersosialisasi baik dirumah maupun disekolah.

⁴⁵Zainal Aqib, *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi* (Yogyakarta: AR Ruzz Media 2017), 46.

Semua lagu atau nyanyian yang diberikan kepada anak hendaknya bernuansa dan berisikan akidah islam, dan hendaknya dijadikan materi lagu-lagu utama, dengan harapan lagu-lagu yang dinyanyikan anak-anak lebih banyak, lagu lagu juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan akidah islam dengan usia dan perkembangan anak.⁴⁶ Sebagai orang tua harus bisa menyeleksi nyanyian mana yang baik untuk diperdengarkan oleh Anak Usia Dini, hindari lagu atau nyanyian orang dewasa yang modern karena akan merusak pikiran anak. Bahkan guru juga harus bisa memberikan dan mengajarkan nyanyian yang modern menjadi nyanyian yang islami, karena guru adalah seorang yang kreatif.

⁴⁶Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti.

Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

2. Desain Penelitian

Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 54

penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Sekolah di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec.Sirenja. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan Sekolah di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja karena adanya upaya guru meningkatkan minat belajar dalam menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai instrumen utama dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Sehingga kehadiran peneliti dalam proses penelitian mutlak diperlukan.² Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus analisis guru. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XXXIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.³

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Kedua jenis pengukur data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴
2. Data sekunder, yaitu merupakan sumber data tambahan, yaitu data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.⁵

³Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rineck Cipta, 2010), 129

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 137

⁵Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 62

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian⁷ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul skripsi antara lain letak sekolah serta kepribadian mental peserta didik dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

2. Interview (Wawancara)

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 223

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

tertentu.⁸Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Dalam tehnik pengumpulan data ini Peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, Peneliti juga menggunakan *handphone* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang di maksud.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah.¹⁰

Teknik analisa data yang digunakan dalam Penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (data

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 231

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, 191

reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).¹¹

Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verificatio* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu semua data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari dan ditelaah secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran tentang penelitian. Penarikan kesimpulan peneliti menggunakan analisa data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.¹²

¹¹Ibid., 246

¹²Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Palu: LPM IAIN Palu, 2015), 15.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa tehnik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data,

memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹³

Di samping itu peneliti gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar peneliti tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu peneliti untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XXXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

Sekolah TK Nur Hasanah Nomor Statistik/NIS: 002 180 208 006
Desa/Kelurahan Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala provinsi
Sulawesi Tengah Jalan dan Nomor Kete-Kete Nomor:- Kode Pos 04354 telepon
Kode Wilayah: - Nomor: - Faxsimile Kode Wilayah: - Nomor: - Daerah pedesaan
status negeri kelompok sekolah inti akredis dan SK. Penerbit belum
ditandatangani oleh siapapun. Tahun berdiri sekolah ini 22 Januari 1982 dan
belum ada tahun perubahan sampai saat ini. Kegiatan belajar mengajar
dilaksanakan pagi dan siang bangunan sekolah milik pemerintah Jarak Kepusat
Kecamatan 3 KM Jumlah Keanggotaan Rayon sekolah belum tercantumkan dan
organisasi penyelenggara adalah pemerintah.¹

Untuk mengetahui profil TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja dapat
diuraikan pada tabel berikut ini:

¹Dokumen profil sekolahTK Nur Hasanah Desa Lende

Tabel I

PROFIL SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	TK Nur Hasanah
2	Nomor Statistik/NIS	002 180 208 006
3	Provinsi	Sulawesi Tengah
4	Otonomi Daerah	Donggala
5	Kecamatan	Sirenja
6	Desa/Kelurahan	Desa Lende
7	Jalan dan Nomor	Kete-Kete Nomor:
8	Kode Pos	04354
9	Telepon	Kode Wilayah: - Nomor: -
10	Faxsimile	Kode Wilayah: - Nomor: -
11	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
12	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
13	Kelompok Sekolah	<input type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial <input type="checkbox"/> Terbuka
14	Akreditasi	
15	Surat Keputusan/ SK	Nomor: - TGL:
16	Penerbit ditandatangani oleh	
17	Tahun Berdiri	Tahun: 22 Januari 1982
18	Tahun Perubahan	Tahun
19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input checked="" type="checkbox"/> Siang <input checked="" type="checkbox"/> Pagi dan Siang
20	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input checked="" type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	
22	Jarak Kepusat Kecamatan	3 KM
23	Jarak Kepusat Otoda	- KM
24	Terletak Pada Lintasan	<input checked="" type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kecamatan <input checked="" type="checkbox"/> Kab/Kota <input checked="" type="checkbox"/> Prov.
25	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
26	Organisasi Penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Yayasan <input checked="" type="checkbox"/> Organisasi <input checked="" type="checkbox"/> Masyarakat
27	Perjalanan Perubahan Sekolah	Pada Tahun 2009 dibangun oleh PNPM

1. Visi Misi TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

a. Visi TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

Menjadikan TK Nurhasanah lende sebagai lembaga pendidikan pra sekolah terkemuka dalam mengintegrasikan aspek ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, dan kecakapan

b. Misi TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

1. Menghasilkan output yang memiliki keunggulan dibidang kreativitas, keterampilan, dan kecakapan
2. Memberikan landasan moral dan budaya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan
3. Melakukan pencerahan dalam pembinaan IMTAQ

2. Batas Sekolah

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Labean Kecamatan Balaesang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pegunungan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tompe
- d. Sebelah barat berbatasan dengan laut

3. Keadaan Kurikulum TK Nur Hasanah Desa Lende

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum ini dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa kurikulum yang digunakan di TK Nur Hasanah Desa Lende sekarang tahun ajaran 2021/2022 yaitu untuk kelas A dan menggunakan kurikulum K13. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Ramlah, selaku kepala sekolah di TK Nur Hasanah Desa Lende bahwa:

Kurikulum yang digunakan di TK Nur Hasanah Desa Lende tahun ajaran 2021/2022 untuk kelas A dan B menggunakan K13. Jadi kurikulum sangat berguna untuk pengajaran di PAUD sehingga memiliki sejumlah komponen-

komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di TK Nur Hasanah Desa Lende yaitu kurikulum K13 pada tahun ajaran 2021/2022 .

4. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran di Nur Hasanah Desa Lende

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasaran yang memadai di lakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana TK Nur Hasanah Desa Lende selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan selalu mengikuti perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sarana dan Prasarana yang tersedia di TK Nur Hasanah Desa Lende merupakan hal yang membantu efektifnya proses pembelajaran dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses belajar sambil bermain. Apabila sarana dan prasarananya lengkap dan memadai akan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan proses bermain anak di sekolah.

Hal utama dan utama tersedia yaitu pengadaan permainan yang menarik minat anak agar guru dapat melihat proses perkembangan anak selama di sekolah. Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di TK Nur Hasanah Desa Lende penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas

²Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende "Wawancara" pada tanggal 13 Desember 2021

pembelajaran yang berlangsung. Adapun keadaan sarana dan prasarana TK Nur Hasanah Desa Lende dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL II
SARANA DAN PRASARANA TK NUR HASANAH DESA LENDE

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Ket
1.	Ruang Kelas	8 unit
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Gudang	1 unit
4.	Kamar Mandi/WC Guru	1 unit
5.	Kamar Mandi/WC Murid	1 unit
6.	Printer	1 unit
7.	Lemari Piala	Ada
8.	Lemari Data	Ada
9.	Kipas Angin	14 unit
10.	Alat Permainan Ayunan	7 unit
11.	Alat Permainan Prosotan	3 unit
12.	Alat Permainan Jungkat Jungkit	1 unit
13.	Papan Titian	2 unit
14.	Alat Permainan Jembatan	1 unit
15.	Alat Permainan Kursi Putar	1 unit
16.	Area Parkir	Ada
17.	Area Tunggu	Ada
18.	Taman	Cukup luas
19.	Bendera	1 tiang
20.	Papan Tulis	7 unit
21.	Proyektor	Ada
22.	ATK	Ada
23.	Lembar Kerja Anak	Ada
24.	Tempat Cuci Tangan	7 unit
25.	Alat Peraga	Ada
26.	Rak Sepatu	7 unit
27.	Sound Sistem	Ada
28.	Tempat Tas Anak	Ada
29.	Ring Basket	3 unit

Sumber Data : Arsip TK Nur Hasanah Desa Lende 2022

Dari tabel tersebut dapat di katakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada TK Nur Hasanah Desa Lendetersebut telah memenuhi standar pendidikan hanya di sekolah ini tidak ada ruang UKS (Usaha

Kesehatan Sekolah) seperti yang tertera dalam syarat pemenuhan standar pendidikan tetapi hal ini tidak menghambat proses pembelajaran.

5. Keadaan Guru di TK Nur Hasanah Desa Lende

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidangnya masing-masing, maka kemungkinan besar para lulusan dari lembaga tersebut akan berkualitas pula.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari ibu Ramlah S.Pd selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah selama penelitian, tercatat tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 5 orang guru tetap. Dengan demikian, jumlah keseluruhan guru yang berada di sekolah tetap 5 orang guru. Untuk lebih jelasnya tentang guru TK Nur Hasanah Desa Lende dapat dilihat di tabel tersebut

TABEL III
DAFTAR NAMA GURU TK NUR HASANAH DESA LENDE

No	Nama Pendidik	Jabatan	Keterangan
1	Ramlah,S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Nurija, A.Ma	Guru Kelas	
3	Sri Rahmayanti	Guru Kelas	
4	Mut'mainnah	Guru Kelas	
5	Ersita	Guru Kelas	

Sumber Data: Arsip TK Nur Hasanah Desa Lende Tahun 2022

6. Keadaan Peserta didik TK Nur Hasanah Desa Lende

Kelas yang ada di TK Nur Hasanah Desa Lende. berjumlah 2 kelas yaitu kelas A memiliki 10 orang peserta didik, kelas B1 memiliki 22 orang peserta didik, B2 memiliki 8 orang peserta didik. Sehingga jumlah keseluruhan peserta didik dari kelas A dan B adalah berjumlah 40 orang peserta didik. Lebih jelas

mengenai keadaan peserta didik di TK Nur Hasanah Desa Lende dapat kita lihat table berikut:

TABEL IV
DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK TK NUR HASANAH DESA LENDE

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	A	6	4	10	
2.	B1	10	12	22	
3.	B2	3	6	8	
	Total	19	22	40	

Sumber Data: Arsip TK Nur Hasanah Desa Lende Tahun 2022

Dari tabel diatas peneliti jelaskan bahwa keadaan peserta didik di TK Nur Hasanah Desa Lende terbagi atas 2 kelas untuk kelompok A dan 1 kelas untuk kelompok B adapun jumlah keseluruhan dari kelas A (32 orang) sedangkan kelas B (8) sehingga jumlah dari keseluruhan adalah 40 peserta didik sesuai dengan tabel di atas. Adapun umur dari peserta didik kelas A rata-rata umur 5 tahun dan kelas B rata-rata 6 Tahun.³

B. Upaya guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ramlah selaku Kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja tentang upaya guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi beliau mengatakan bahwa “Upaya kami selaku guru yaitu mengajak untuk berbicara, bernyanyi, bermain kemudian dilanjutkan dengan belajar”.⁴

Ibu Sri Rahmayati selaku guru dikelas A/B1 juga menyampaikan bahwa:

³Dokumen profil sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende

⁴Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende “Wawancara” pada tanggal 15 Desember 2021

Upaya saya sebagai guru untuk meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi yaitu saya mengajak anak-anak bernyanyi sambil belajar dengan dibantu media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan puzzle huruf hijaiyah agar anak-anak dapat meningkatkan minat belajarnya.⁵

Untuk mengetahui seperti apa saja metode yang digunakan guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah selain metode bernyanyi, yang digunakan dalam menghafal huruf hijaiyah di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja, Ibu Sri Rahmayati selaku guru dikelas A/B1 mengatakan bahwa:

Sebelum menerapkan metode bernyanyi yaitu yang pertama metode demonstrasi untuk memberikan penjelasan tentang huruf-huruf hijaiyah, yang ke dua metode bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan huruf hijaiyah untuk memperlancar bacaan, huruf-huruf hijaiyah bergambar agar mempermudah anak mengenal dan menghafal huruf serta mudah membacanya dilengkapi dengan media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan puzzle huruf hijaiyah.⁶

Lebih lanjut ibu Sri Rahmayati menambahkan penjelasannya tentang lebih memilih metode bernyanyi dalam menghafal huruf hijaiyah bahwa:

Saya menerapkan metode bernyanyi karena menurut saya metode bernyanyi di sini sangat penting dalam mengenalkan dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, karena metode bernyanyi sesuai dengan anak usia dini yang suka bernyanyi sambil bermain, memberikan contoh bagaimana anak didik saya ini bisa melafalkan dan menghafal huruf yang sedang dipelajari dengan baik dan benar dan cara mengucapkannya, beberapa kali saya mengajarkan dengan cara monoton hanya mengucapkan, sulit untuk mengingatnya. Selanjutnya penerapan metode bernyanyi yang saya lakukan dilengkapi dengan media balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah, dan menulis dipapan agar anak lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suatu pembelajaran dengan melihat media tersebut seolah-olah seperti bermain, anak lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktekkan dan mengucapkan huruf hijaiyah, anak juga

⁵Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende "Wawancara" pada tanggal 20 Desember 2021

⁶Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende "Wawancara" pada tanggal 20 Desember 2021

merasa gembira dan bahagia sehingga mendorong anak belajar dengan senang.⁷

Keadaan anak saat mengeja/ menghafal berdasarkan buku iqra hal demikian dijawab oleh Ibu Ramlah selaku Kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja bahwa “masih sebagian kecil anak-anak yang dapat menghafal huruf hijaiyah”.⁸ Bagaimana pengembangan kemampuan menghafal huruf hijaiyah terhadap anak, ibu Sri Rahmayati menjawab bahwa “dari 40 peserta didik hanya ada beberapa orang yang menghafal huruf hijaiyah”.⁹

Penilaian tentang hasil perkembangan belajar anak maka ibu Sri Rahmayati selaku guru dikelas A/B1 menjawab bahwa “saya menilai hasil belajar anak-anak menggunakan rapor”.¹⁰

Pengembangan moral, agama, bahasa, sosial emosional, seni dilakukan setiap hari maka Ibu Ramlah selaku Kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja bahwa “jadi pengembangan moral dan lain-lain anak itu semuanya baik saja”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memperkenalkan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi langkah pertama yang dapat guru lakukan yaitu menentukan lagu sesuai

⁷Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 27 Desember 2021

⁸Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 15 Desember 2021

⁹Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 27 Desember 2021

¹⁰Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 27 Desember 2021

¹¹Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 15 Desember 2021

dengan tema pembelajaran. Memilih nada lagu yang mudah dipahami dikalangan peserta didik, dimaksudkan agar anak mudah mengingat dan memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu, agar guru juga dapat dengan mudah menerapkan lagu kepada peserta didik, mudah memahami makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang dialami oleh anak tersebut adalah sebagai peningkatan yang dicapai anak dalam menghafal huruf hijaiyah

Tabel V
Media perlengkapan dalam metode bernyanyi

No.		Sebelum	Sesudah
1.	Papan tulis	Anak-anak kurang mengetahui bentuk dan tulisan huruf hijaiyah	Anak-anak mengetahui bentuk dan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis.
2.	balok yang bertuliskan huruf hijaiyah	Kurang perhatian anak apabila disuruh menghafal	Anak bersemangat dan mudah untuk menghafal huruf hijaiyah
3.	Puzzle huruf hijaiyah	Anak sering bermain	Anak lebih konsentrasi dalam meningkatkan menghafal huruf hijaiyah

C. Faktor Pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja

1. Faktor pendukung

Faktor Pendukung guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi Ibu Sri Rahmayati selaku guru kelas A/B1 beliau menjawab bahwa:

Pertama saya harus menguasai lagu hijaiyah yang akan saya terapkan, guru juga harus menguasai kelas, harus dapat menyanyikan lagu dengan baik, dan yang paling utama adalah melalui penerapan metode bernyanyi dilengkapi dengan media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan puzzle huruf hijaiyah yang menarik. Sehingga anak-anak dapat meningkat minat belajar mereka.¹²

Faktor pendukung guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi hal demikian dijawab oleh Ibu Ramlah selaku kepala sekolah di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja, beliau mengatakan bahwa “Faktor pendukungnya dilengkapi media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan *puzzle* huruf hijaiyah mempermudah anak saya untuk menghafal”.¹³

Faktor penghambat guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi maka Ibu Sri Rahmayati selaku guru kelas A/B1 beliau menjawab bahwa “Terkadang saya selaku guru tidak siap dengan suara yang terbatas, menjadikan anak-anak tidak tertib, ada juga anak yang tidak mau buka suara dan malu”.¹⁴

¹²Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 27 Desember 2021

¹³Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 3 Januari 2022

¹⁴Sri Rahmayati, Selaku guru TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 4 Januari 2022

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi Ibu Ramlah selaku kepala sekolah di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja, beliau menjawab bahwa “Anak banyak bermain dan tidak serius di dalam kelas sehingga menghambat proses belajar yang saya lakukan, dari 40 anak hanya ada beberapa yang menghafal huruf hijaiyah.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru meningkatkan minat menghafal huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi yaitu guru harus menguasai lirik lagu serta dapat menyanyikan lagu dengan baik, guru juga harus menguasai kelas pada saat belajar dan dilengkapi media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah. Sedangkan faktor penghambat yaitu biasanya ketidaksiapan guru dalam bernyanyi karena suara sangat terbatas membuat anak-anak tidak tertib atau susah diatur dan anak-anak merasa malu untuk bernyanyi.

¹⁵Ramlah, Selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah Desa Lende “*Wawancara*” pada tanggal 10 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja yaitu mengajak anak-anak bernyanyi sambil belajar dengan dibantu media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, dan *puzzle* huruf hijaiyah agar anak-anak dapat meningkat minat belajarnya. Metode bernyanyi untuk melatih anak menyebutkan huruf hijaiyah untuk memperlancar bacaan, huruf-huruf hijaiyah bergambar agar mempermudah anak mengenal dan menghafal huruf serta mudah membacanya.
2. Pendukung dan penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi di TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja yaitu guru menguasai lirik lagu serta dapat menyanyikan lagu dengan baik, guru juga menguasai kelas pada saat belajar dan dilengkapi media papan tulis, balok yang bertuliskan huruf hijaiyah, *puzzle* huruf hijaiyah. Sedangkan faktor penghambat yaitu biasanya ketidaksiapan guru dalam bernyanyi karena suara sangat terbatas membuat anak-anak tidak tertib atau susah diatur dan anak-anak merasa malu untuk bernyanyi.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan TK Nur Hasanah Desa Lende Kec. Sirenja diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran dengan metode bernyanyi di setiap tema untuk membuat suasana yang menarik dan menyenangkan, juga membuat peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempunyai keberanian untuk bernyanyi.
2. Bagi guru, metode bernyanyi yang menyenangkan diharapkan dapat terus dikembangkan dan menerapkan, sehingga anak didik tidak hanya merasa sedang belajar tetapi sambil bernyanyi dengan rasa senang, tidak mudah bosan serta mudah mengingat isi dari nyanyian huruf hijaiyah dan pesan yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ya' la Kurnaedi. *Metode Asy-Syafi'I Cara Praktis Baca AlQur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2010.
- Ahmad, Soenarto. *Tinjauan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah*. (Online) 1988.
- Ahmad, Susant. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Aji, Irdianto S. *Kiat Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: Diva Pres, 2015.
- Akbar, Khaerul Tanzil, Ardi Gunawan. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2018.
- Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Nya*, Departemen Agama RI Semarang: Toha Putra 2002
- Amrinda, *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, 2018.
- Aqib, Zainal. *PTK Kecerdasan Musikal, Bernyanyi*. Yogyakarta: AR Ruzz Media 2017
- Arifin, Zainal *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsismi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cet. IV; Jakarta: Rinek Cipta, 2010
- Astuti, Yuliani Dwi. *Ayah, Ibu, Ajari Aku Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bobbi De Potter, *Quantum teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Desy, Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Fadilah, Muhamad. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group 2014
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014

- George S Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: indeks, 2012)
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Perkata Maghfirah Pustaka*. Jakarta: 2017
- Hazari Gustina, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu". Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun, 2020
- Istiyarningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas I Mi Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011
- Kemenbud, *Pertumbuhan kognitif anak usia dini*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2013
- Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: LPM IAIN Palu, 2015
- MA Maghfiroh. *Pembelajaran membaca Al-Quran*. Kendari, Sulawesi tenggar: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN). 2019
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat)". Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta 2019 M / 1441 H
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nila Dia Rahma, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A di Taman Kanak Kanak Al Badariyah Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari". Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020
- Nirmustakim,. *Pendidikan Agama Islam. (Fiqih), terjemahan Dan definisi huruf hijaiyah*. 1996.

- Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Erlangga, 2016.
- Pendidikan anak usia dini. Karakter anak usia dini. Jakarta:Pekanbaru kemakyoran. 2011
- Rahman, Arif, Hidayat Syarif, *Setengah Jam Sehari Bisa Baca Dan Hafal Al Qur'an*. Jakarta: Shahih, 2016
- Sa'dullah. *Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saska rusdi, *Metode CASH Cara Cepat Praktis Membaca Al- Quran*. Pontianak, 2005
- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Silabus terjemahan iqra. Iqro dan terjemahannya. Jakarta : UII. 2021). h. 31-35Kementrian pendidikan dan kebudayaan, Aturan dalam pendidikan Republik Indonesia. Jakarta : Cendikiawan Makmur Jaya. 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013
- Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2010
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana, 2013
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dan pasal 28
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press, 2010

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar anak dalam menghafal huruf hijaiyah ?
2. Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang biasa digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar anak dalam menghafal huruf hijaiyah ?
4. bagaimana pengembangan kemampuan menghafal huruf hijaiyah terhadap anak ?
5. Bagaimana pengembangan moral, agama, bahasa, sosial emosional, seni dilakukan setiap hari ?
6. Bagaimana penilaian tentang hasil perkembangan belajar anak ?
7. Bagaimana cara guru memperkenalkan huruf hijaiyah terhadap anak ?

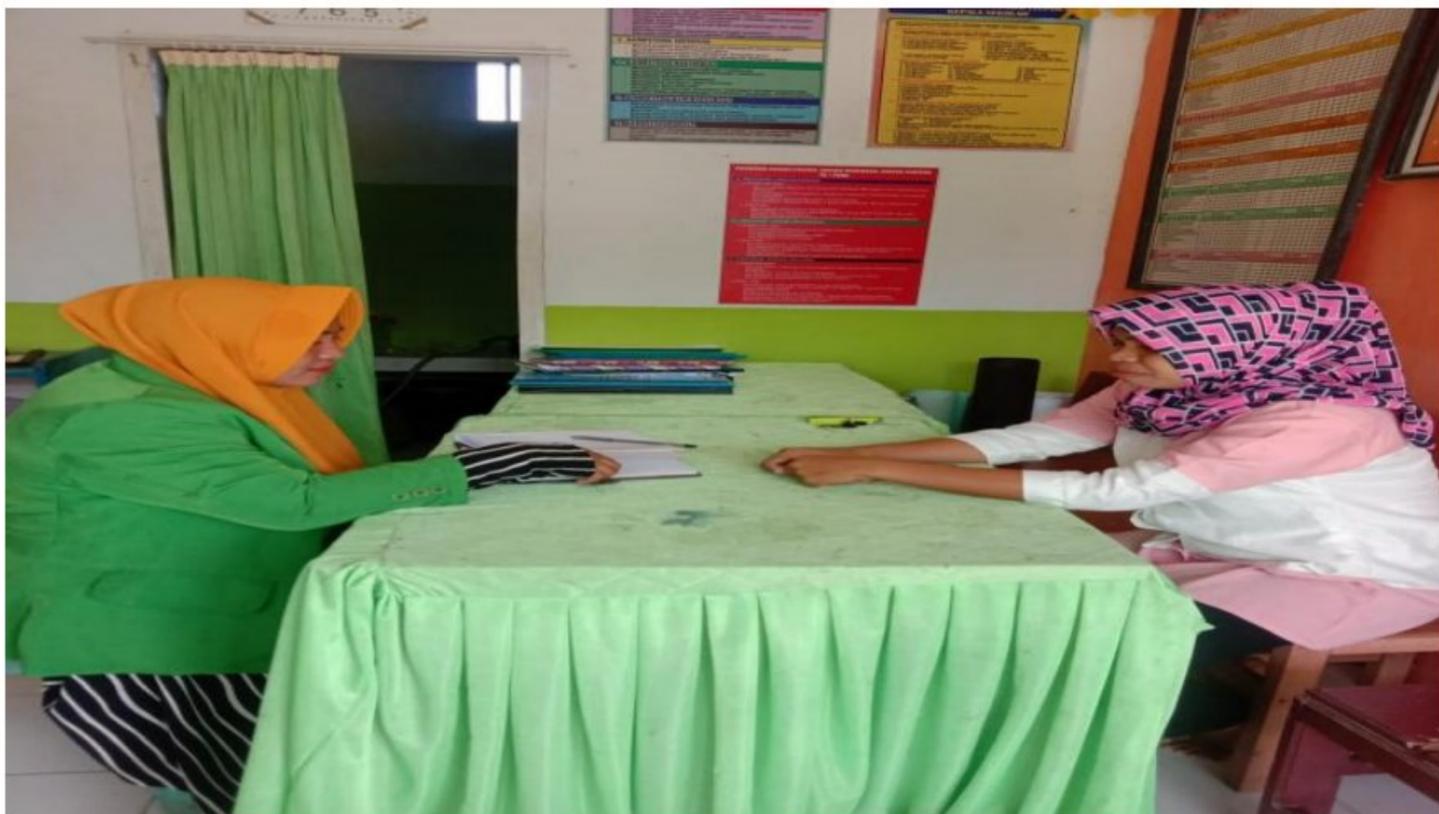
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan/Status	Tanda tangan
1.	Ramlah, S.Pd	Kepala Sekolah	1.
2.	Sri Rahmayati	Guru	2.

DOKUMENTASI



Suasana wawancara bersama Ibu Ramlah selaku kepala sekolah TK Nur Hasanah
Desa Lende



Suasana wawancara bersama Ibu Sri Rahmayati selaku Guru TK Nur Hasanah Desa
Lende







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENELITIAN

1. Nama Lengkap : Aprilianti
2. NIM : 17.1.05.0037
3. Tempat / Tanggal Lahir : Lende, 4 April 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Lende
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2017/PIAUD 2

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - Nama : Sudin K
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Lende
2. Ibu
 - Nama : Salbia
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Desa Lende

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres 1 Sirenja tahun 2007
2. SMP Negeri 3 Sirenja tahun 2010
3. SMA Negeri 3 Sirenja tahun 2013